



**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
SOSIAL EKONOMI PETANI TEBU DI KECAMATAN SEMBORO  
KABUPATEN JEMBER**

(Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat "Mitra Usaha Mandiri"  
Semboro Tahun 2013)

**SKRIPSI**

Oleh

**Arif Khaidor Rohib**

**080210391039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2014**



**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
SOSIAL EKONOMI PETANI TEBU DI KECAMATAN SEMBORO  
KABUPATEN JEMBER**

(Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat "Mitra Usaha Mandiri"  
Semboro Tahun 2013)

**PROPOSAL SKRIPSI**

Oleh

**Arif Khaidor Rohib**

**080210391039**

Dosen Pembimbing Utama	: Dr. Sukidin, M. Pd
Dosen Pembimbing Anggota	: Drs. Pudjo Suharso, M.Si
Dosen Pembahas	: Dr. Sri Kantun, M.Ed
Dosen Penguji	: Titin Kartini, S.Pd, M. Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2014**



**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
SOSIAL EKONOMI PETANI TEBU DI KECAMATAN SEMBORO  
KABUPATEN JEMBER**

**(Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat "Mitra Usaha Mandiri"  
Semboro Tahun 2013)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh  
**Arif Khaidor Rohib**  
**080210391039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2014**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikarunia serta rahmatnya kepada kepada saya untuk menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini. Yang akan saya persembahkan sebagai tanda baktiku kepada:

1. Ibunda Alm. Siti Zuhro dan ayahanda Rachmat Komari tercinta atas segala nasihat, pengorbanan, kasih sayang, serta do'anya yang senantiasa mengalir sejuk dan tiada terputus. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan surga-Nya;
2. Kepada Ky. Muhammad Toha yang senantiasa memberi motivasi serta membimbing saya. Semoga Allah SWT memberikan kemuliaan kepadanya;
3. Keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan kasih sayangnya kepada saya selama ini.
4. Almamater tercinta.

“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu sesungguhnya Allah SWT bersama dengan orang yang sabar.”

(terjemah Surat Al Baqarah ayat 153)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni Al Abani dalam As sisilah As shahihah)

“Menjadi sukses itu bukanlah suatu kewajiban, yang menjadi kewajiban adalah perjuangan kita untuk menjadi sukses karena *pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, tapi dengan ketekunan dan kegigihan*”.

(Samuel Jhonson - Kritikus Inggris)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Khaidor Rohib

NIM : 080210391039

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: ” Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember (Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat ”Mitra Usaha Mandiri” Semboro Tahun 2013)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan dalam institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Mei 2014

Yang menyatakan,

Arif Khaidor Rohib

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
SOSIAL EKONOMI PETANI TEBU DI KECAMATAN SEMBORO  
KABUPATEN JEMBER**

**(Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat "Mitra Usaha Mandiri"  
Semboro Tahun 2013)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Arif Khaidor Rohib  
NIM : 080210391039  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2008  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 01 Mei 1988

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M. Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember” (Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat ”Mitra Usaha Mandiri” Semboro Tahun 2013), telah di uji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 26 Mei 2014

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M. Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota :

Dr. Sri Kantun, M.Ed.

(.....)

NIP. 19581007 198602 2 001

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd.

(.....)

NIP. 19801205 200604 2 001

Mengesahkan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

**Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember (Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat "Mitra Usaha Mandiri" Semboro Tahun 2013);** Arif Khaidor Rohib, 080210391039; 2014 ; 64 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan akan kemajuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Maka pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip Koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Seperti halnya pada Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) "Mitra Usaha Mandiri" dikecamatan Semboro dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya khususnya petani tebu yang ada diwilayah Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Kecamatan Semboro merupakan suatu wilayah yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai petani. Pertanian tebu merupakan komoditas kedua setelah pertanian padi. Maka dari itu sebagaian masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani tebu. Oleh karena itu para petani memilih untuk memanfaatkan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) "Mitra Usaha Mandiri" Semboro sebagai fasilitas dalam menjalankan kelangsungan usaha sebagai petani tebu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam mengenai peranan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) "Mitra Usaha Mandiri" di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani tebu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode untuk menentukan responden dengan cara menetapkan subjek penelitian. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Yaitu teknik penelitian berantai artinya teknik penentuan

sampel, dimana apabila sampel penelitian tidak tuntas dalam memberikan informasi, maka yang peneliti mencari sampel yang lebih relevan dilakukan atas dasar rekomendasi sampel yang diteliti. Subjek peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang pengurus koperasi dan 5 anggota yang merupakan petani tebu. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi terbuka, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta pengujian kevalidan data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan standar kredibilitas dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani tebu. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggota (petani tebu) secara khusus dan masyarakat sekitar koperasi pada umumnya. Seperti penyediaan bantuan modal bagi para petani sebagai penunjang dalam kegiatan produksi bagi petani tebu, penyediaan sarana produksi bagi petani tebu, layanan edukasi kepada para anggotanya, serta merintis sebagai fasilitator bagi petani tebu dalam pelaksanaan tender pelalangan gula hasil tebu rakyat. Sehingga subjek penelitian merasa Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani tebu.

## PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik karya tulis ilmiah yang berjudul : “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember (Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat ”Mitra Usaha Mandiri” Semboro Tahun 2013)”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya karya tulis ilmiah ini juga berkat peran dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember
5. Dosen Pembimbing I Dr. Sukidin, M. Pd;
6. Dosen Pembimbing II Drs. Pudjo Suharso, M. Si;
7. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember;
8. Bapak dan Alm. Ibu tercinta di Semboro Kabupaten Jember;
9. Kepala Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro;
10. Segenap Karyawan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro;
11. Anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro yang terlibat dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini;
12. Orang-orang yang kusayangi, Adinda Cindy Marina, Adinda Rifqi Rohmani, dan ananda Siti Annisa Zahroul Ilmi;
13. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi Angkatan 2008;

14. Teman-teman Alumni SMA Negeri 2 Tanggul angkatan 2006 yang selama ini mendukungku;
15. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Kiranya sekripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkannya.

Jember, 14 Mei 2014

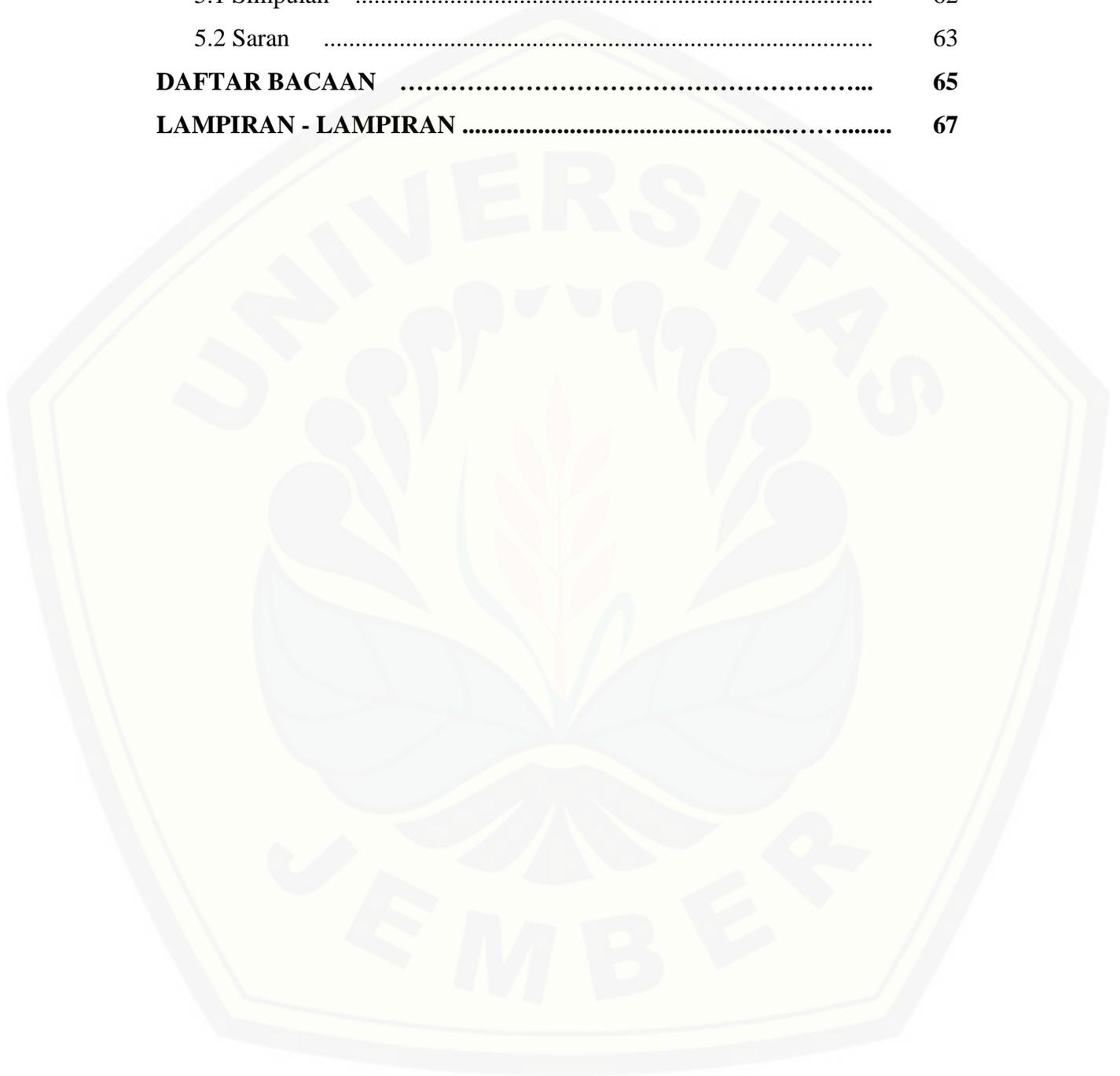
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Studi Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kajian Teoritis .....	9
2.2.1 Pengertian Peranan Koperasi .....	9
2.2.2 Tujuan Koperasi .....	10
2.2.3 Fungsi dan Peranan Koperasi .....	11
2.2.4 Pengertian Kesejahteraan Sosial Ekonomi .....	12
2.2.5 Indikator Kesejahteraan Sosial Ekonomi .....	14
2.2.6 Dimensi Kesejahteraan Sosial Ekonomi .....	15
2.2.7 Upaya-upaya Pengurus dalam Mensejahterakan Anggota .....	16
2.2.8 Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota .....	17

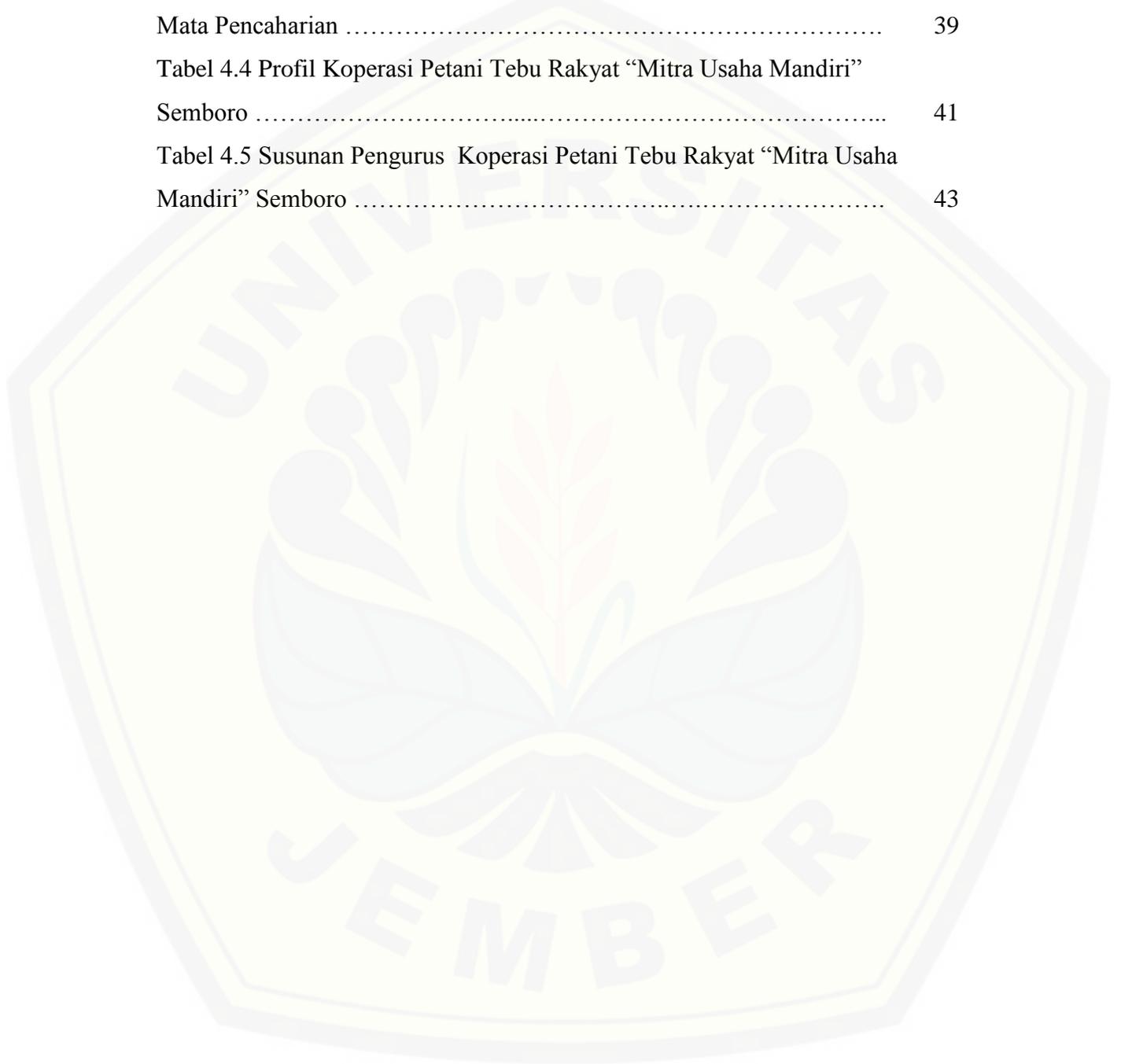
2.2.9 Peranan Koperasi dalam Bidang Sosial Ekonomi .....	19
2.3 Kerangka Berpikir Penelitian .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	24
3.1.1 Jenis Data .....	24
3.1.2 Sumber Data .....	25
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.2.1 Metode Observasi .....	25
3.2.2 Metode Wawancara .....	26
3.2.3 Metode Dokumentasi .....	29
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	30
3.4 Metode Penentuan Responden .....	30
3.5 Teknik Analisis Data .....	32
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5.2 Penyajian Data (Display Data) .....	32
3.5.3 Triangulasi .....	33
3.5.4 Kesimpulan/verifikasi .....	34
3.6 Perpanjangan Pengamatan .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Semboro .....</b>	<b>36</b>
4.1.1 Letak Geografis .....	36
4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi .....	37
<b>4.2 Profil Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR)</b>	
<b>“Mitra Usaha Mandiri” Semboro .....</b>	<b>39</b>
4.2.1 Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi .....	39
4.2.2 Struktur Kepengurusan Organisasi .....	42
4.2.3 Keanggotaan .....	45
4.2.4 Visi dan Misi Koperasi .....	46
<b>4.3 Hasil Penelitian .....</b>	<b>46</b>
4.3.1 Peran Koperasi Petani Tebu Rakyat “Mitra Usaha Mandiri” Mensejahterakan Petani Tebu .....	46
4.3.2 Kendala yang dihadapi oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat	

“Mitra Usaha Mandiri” .....	58
4.3.3 Solusi yang diberikan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat	
“Mitra Usaha Mandiri” .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
5.1 Simpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR BACAAN</b> .....	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b> .....	<b>67</b>



**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Semboro .....	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Semboro .....	38
Tabel 4.3 Persentase Jumlah Penduduk Kecamatan Semboro Menurut Mata Pencarian .....	39
Tabel 4.4 Profil Koperasi Petani Tebu Rakyat “Mitra Usaha Mandiri” Semboro .....	41
Tabel 4.5 Susunan Pengurus Koperasi Petani Tebu Rakyat “Mitra Usaha Mandiri” Semboro .....	43



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4.1 Struktur Pengurus Organisasi Awal Beridiri Susunan Pengurus KKPTR “Mitra Usaha Mandiri” Semboro .....	38



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia didalam melaksanakan pembangunan ekonomi memiliki tiga pilar yang sebagai penyangga utama perekonomian nasional, antara lain BUMN, BUMS, dan Koperasi. Didalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 dijelaskan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dimiliki oleh lembaga koperasi, yang didalam pelaksanaannya memiliki asas kekeluargaan. Koperasi adalah salah satu pilar ekonomi bangsa Indonesia yang memiliki makna suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan untuk bekerjasama secara kekeluargaan untuk mencapai kesejahteraan pada setiap anggotanya.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan akan kemajuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Maka pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip Koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Undang-Undang Perkoperasian UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian perlu diganti karena sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan hukum dan perkembangan Perkoperasian. Hal ini sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja atau peran koperasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dijelaskan dalam Undang-Undang Perkoperasian UU No.17 Tahun 2012, bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi yang berdasarkan asas kekeluargaan. Pengelolaan koperasi telah diatur dalam Undang-Undang Perkoperasian. Sehingga tujuan Koperasi dapat terwujud sesuai dengan pasal 4 UU No.17 Tahun 2012 dijelaskan bahwa, “Koperasi memiliki tujuan

utama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Koperasi memiliki peran sebagai salah satu lembaga ekonomi yang dapat dijadikan andalan untuk mengembangkan pembangunan ekonomi Indonesia. Koperasi diharapkan menjadi sarana untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Koperasi diharapkan mampu berperan aktif didalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, dimaksudkan koperasi mampu menjadi soko guru perekonomian Indonesia dan mampu memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi Anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan.(undang-undang perkoperasian, 2012)

Berdasarkan uraian diatas Koperasi mempunyai tujuan tersendiri yang tercantum dalam Anggaran Dasar masing-masing koperasi, dimana tujuan ini dirumuskan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan anggotanya yang sesuai dengan bidang usaha koperasi. Jika dilihat dari tujuan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota, maka ada beberapa upaya yang harus dilakukan koperasi untuk mencapai tujuan tersebut. Didalam pelaksanaannya masih banyak anggota yang belum memahami usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar. Seperti halnya pada Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” dikecamatan Semboro dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya khususnya petani tebu yang ada diwilayah Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Kecamatan Semboro merupakan suatu wilayah yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai petani. Pertanian tebu merupakan komoditas kedua setelah pertanian padi. Maka dari itu sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani tebu. Tetapi keadaan dilapangan banyak petani tebu yang kondisi perekonomiannya belum bisa dikatakan sejahtera, hal ini dikarenakan minimnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat serta minimnya peran koperasi petani tebu rakyat. Karena peran Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR)

“Mitara Usaha Mandiri” selama ini masih kurang maksimal hal ini dapat dilihat dari perjalanan usaha koperasi yang tidak ada perbedaannya dengan koperasi lain pada umumnya, yang hanya memberikan jasa pelayanan simpan pinjam dan usaha dibidang pertanian tebu yang sebagai usaha dominannya. Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) sebelumnya tidak memiliki peran sebagai mediator antara petani dengan pemerintah dalam pembelian hasil panen tebu. Sehingga petani merasa rugi karena tebu hasil panennya dibeli murah oleh pemerintah. Tetapi dari beberapa jenis usaha yang dijalankan oleh koperasi diatas tujuannya tidak lain adalah untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat petani tebu di wilayah Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Maka banyak anggota yang berpendapat hidup petani tebu semanis rasa gula, hal ini didukung dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah seorang petani tebu di Kecamatan Semboro yaitu Bapak H. MAG, beliau mengatakan bahwa:

*“Tingginya harga gula di pasaran hanya dinikmati oleh pedagang dan investor saja, sedangkan petani tebu tetap terpuruk karena selama ini kebijakan pemerintah tidak berpihak kepada petani tebu. Selain itu petani tebu dihadapkan permasalahan biaya perawatan tanaman tebu yang cukup besar seperti halnya pupuk yang mengakibatkan petani tebu lebih memilih menanam tanaman lainnya yang lebih menghasilkan”.*

Selain itu pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak H. MAF adalah sebagai Ketua Paguyuban Petani Tebu Rakyat (PPTR) Jember, bahwa :

*“Selain petani dihadapkan pada masalah pembelian hasil panen yang rendah dan masalah biaya perawatan. Petani tebu lebih dihadapkan pada iklim yang tidak menentu atau curah hujan yang masih sangat tinggi meskipun pada musim kemarau, sehingga meningkatkan kadar air yang terkandung dalam batang tebu yang mengakibatkan rendahnya kandungan gula. Kalau dulu rendemen tebu bisa mencapai sekitar 7 – 8,03 persen di Pabrik Gula Semboro (PG) Jember. Tapi beberapa bulan terakhir rendemen tebu hanya mencapai 6,5 persen.*

Selain itu hasil wawancara kepada Bapak AH salah satu seorang petani tebu di Kecamatan Semboro yang juga memberikan tanggapan permasalahan yang dihadapi petani tebu, bahwa :

*“Musim giling tebu tahun lalu, petani tebu di Jember meraup keuntungan bersih rata-rata Rp 30 juta per hektare. Namun tahun ini, beliau mengatakan, karena cuaca dan iklim ekstrem, pendapatan petani berkurang 50 persen lebih. Ditambah lagi adanya kebijakan pemerintah tentang harga dasar gula, yakni Rp 6.550 per kilogram, sedangkan harga di pasaran bisa mencapai Rp 9.000 per kilogram tanpa memperhitungkan biaya produksi yang harus dikeluarkan petani.*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani tebu sangatlah banyak diantaranya, (1) musim kemarau basah yang mengakibatkan rendahnya nilai rendemen gula dalam batang tebu, (2) biaya perawatan tebu sampai panen dan pengelolaan tanah yang tinggi, (3) kurangnya perhatian pemerintah terhadap nasib petani dalam penentuan harga dasar gula. Sehingga mengakibatkan banyak petani tebu yang beralih menjadi petani tembakau, palawija dan petani jeruk yang dianggapnya lebih menguntungkan. Hal ini diperkuat dari data penurunan luas lahan pertanian tebu yang ada pada Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro yang menunjukkan luas lahan tebu rakyat di Jember pada 2008 mencapai 7.638 hektare (ha), pada 2009 seluas 6.058 ha, dan 2010 menurun menjadi 4.400 ha saja. Untuk luas tahun 2011 sampai 2013 masih belum didata lagi oleh PPTR Jember yang bekerjasama dengan Dishutbun. Yang semua itu merupakan lahan milik petani tebu yang menjadi anggota koperasi.

Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro memberikan fasilitas kredit kepada anggota berupa pinjaman lunak dengan bunga ringan sehingga tidak memberatkan para petani. Didalam koperasi tersebut juga terdapat unit usaha yang menangani keperluan pertanian tebu mulai dari pengolahan lahan sampai perawatan menjelang panen dengan harga yang lebih ringan jika dibandingkan dengan badan usaha lain. Oleh karena itu para petani memilih untuk memanfaatkan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro sebagai fasilitas dalam menjalankan kelangsungan usaha sebagai petani tebu. Untuk mengurangi beban biaya yang ditanggung oleh petani. Sehingga pengeluaran petani tidak terlalu tinggi jika dibandingkan membeli kebutuhan pertanian tebu diluar koperasi.

Selain memberikan layanan kepada para anggotanya melalui unit usaha yang dijalankan, peran Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” sangat perlu ditingkatkan, yaitu koperasi menjadi fasilitator sekaligus sebagai mediator bagi petani dengan Pemerintah (PTPN) yang bertindak sebagai pembeli hasil tebu dari rakyat melalui pelaksanaan tender. Dengan harapan petani tebu tidak merasa dirugikan dan ikut menikmati tingginya harga jual tebu untuk meningkatkan pendapatan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan sosialnya.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul” Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun 2013 (Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peran koperasi sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya anggota. Sepertihalnya Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” yang ada di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Dalam sebuah koperasi kesejahteraan anggota memiliki prioritas utama, hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 4 yang berbunyi Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Penjabaran dari tujuan koperasi berdasarkan undang-undang perkoperasian tersebut menunjukkan bahwa, tiap koperasi memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan Anggaran Dasar masing-masing dari koperasi, yang mana tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan anggota yang disesuaikan bidang atau jenis usaha koperasi

Rumusan permasalahan yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

*“Bagaimanakah Peran Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu di Semboro?”*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Husaini Usman (2009 : 30) adalah sebagai berikut:

*“Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun orang lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian itu sesungguhnya.*

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam mengenai peranan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani tebu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti  
Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti akan lebih memahami peranan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya (petani tebu) di Semboro.
2. Bagi mahasiswa  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama, sehingga hasil penelitian tersebut akan menjadi lebih sempurna.
3. Bagi masyarakat sekitar koperasi  
Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan masyarakat tertarik menjadi anggota koperasi yaitu petani tebu khususnya dapat mengetahui tentang upaya yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya (petani tebu), dan apakah upaya itu sudah sesuai dengan tujuan koperasi.
4. Bagi Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro  
Bagi Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani tebu.

5. Bagi Universitas Jember

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan penelitian ini, serta sebagai Dharma Bhakti terhadap perguruan tinggi khususnya FKIP Pendidikan Ekonomi.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Didalam bagian ini akan menguraikan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari 1) studi penelitian terdahulu dan 2) kajian teori yang digunakan sebagai dasar teori penelitian. Penjelasan dari dalam uraian mengenai tinjauan pustaka ini sangat diperlukan guna memfokuskan arah penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan dalam bab ini, akan membahas teori-teori yang menjelaskan mengenai peran dan fungsi koperasi tersebut.

### 2.1 Studi Penelitian Terdahulu

Dari sebuah penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan penelitian sejenis yaitu dengan tema “Peranan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Susu”, oleh Asmaul Husana 2010. Menyebutkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung untuk meningkatkan kesejahteraan anggota adalah melalui kebijakan harga pada pembelian susu milik petani dan dalam memberikan harga pakan ternak, serta peningkatan pelayanan koperasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif alat pengumpul data adalah angket yang dibagikan kepada petani susu yang menjadi anggota Koperasi Agro Niaga (KAN) Malang. (Dalam skripsi Asmaul Husna, 2010). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tentang Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Anggota). Perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti yaitu Koperasi Petani Tebu Rakyat “Mitra Usaha Mandiri” selain itu hasil penelitian terdahulu adalah Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan adanya kebijakan harga pada pembelian susu milik petani dan dalam memberikan harga pakan ternak, pelayanan yang terbaik, dan unit usaha yang beranekaragam, kendala yang dihadapi berasal dari petani susu dan kompetitor dari koperasi lain, solusi yang digunakan melalui pendekatan dengan petani, dan kebijakan harga. Sedangkan hasil penelitian ini meningkatkan kesejahteraan anggota dengan adanya kebijakan pemberian bantuan kredit kepada anggota, pengelolaan unit usaha, sebagai mediator pelelangan gula hasil tebu dari petani, pemberian pelayanan penyuluhan kepada anggota, Kendala yang dihadapi oleh petani tebu. Serta solusi yang diberikan oleh KPTR “Mitra Usaha Mandiri “

Semboro, dan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga ( Swasta, Perbankan, dan BUMN) dan pengelolaan hasil panen.

Kontribusi penelitian terdahulu terhadap penelitian ini adalah penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa usaha yang dilakukan oleh Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung adalah menerapkan kebijakan harga pada pembelian susu milik petani dan memberikan harga pakan ternak, serta peningkatan pelayanan koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai bahan acuan untuk menguraikan peranan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Pengertian Peranan Koperasi**

Peranan koperasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan usaha meningkatkan pendapatan para anggotanya (Pandji Anoraga, 1997:163). Yang dimaksudkan peranan koperasi disini adalah apakah ada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi anggota koperasi setelah menjadi anggota koperasi daripada sebelum menjadi anggota, apakah tidak ada perubahan, ataubahkan terjadi penurunan kesejahteraan dari sebelum menjadi anggota koperasi.

Seperti halnya peran Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu peran yang dilakukan koperasi seperti menyediakan layanan simpan pinjam kepada para petani, serta menyediakan sarana pertanian tebu mulai dari pengolahan lahan, penyediaan bibit hingga perawatan menjelang panen. Dan yang lebih penting lagi yaitu koperasi juga memberikan layanan pembinaan kepada para petani tebu yang bekerja sama dengan pihak terkait seperti PG Semboro dan PPTR yang sebagai induk dari kelompok petani tebu, agar tebu yang dihasilkan kualitasnya bagus. Selain itu koperasi juga bertindak sebagai mediator bagi petani dengan investor dalam menjual hasil panen agar petani tidak merasa dirugikan pada saat pelaksanaan lelang hasil panen.

Dari berbagi peran koperasi diatas, diharapkan pendapatan petani dapat meningkat yang akan berdampak pada kesejahteraan para petani tebu diwilayah Semboro.

### 2.2.2 Tujuan Dari Koperasi

Pada dasarnya tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Namun demikian koperasi juga diharapkan mampu mewujudkan meningkatkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.

Hal tersebut telah tertuang pada pasal 4 UU No 17 tahun 2012. Menurut pasal ini dapat ditarik berdasar nilai garis besarnya bahwa tujuan dari koperasi adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Turut serta menjadi bagian tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan

Dari ketiga tujuan diatas dapat kita simpulkan bahwa koperasi memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun perekonomian nasional. Hal ini juga dijelaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwa, Perekonomian Indonesia disusun secara usaha bersama dan berdasarkan asas kekeluargaan. Dan kemudian diperjelas dalam ketetapan MPR bahwa, koperasi harus digunakan sebagai salah satu wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.

Koperasi selain menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional, koperasi juga diharapkan dapat menjadi soko guru perekonomian nasional dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan tujuan utama dari Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro Kabupaten Jember adalah untuk mensejahterakan anggota (petani tebu) dan masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut koperasi melakukan berbagai usaha seperti memberikan jasa pelayanan simpan pinjam bagi anggota dan masyarakat sekitar, dan juga layanan usaha dibidang pertanian tebu guna memudahkan anggota dan

masyarakat disekitar KPTR “Mitra Usaha Mandiri” Semboro untuk mendapatkan keperluan tentang pertanian tebu dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan badan usaha lain, serta memberikan pembinaan tentang budidaya pertebuan kepada anggota.

### 2.2.3 Fungsi dan Peranan Koperasi

Dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi (peran dan tugas) yang penting yang secara bersama-sama dengan Badan-Badan Usaha Milik Negara atau Swasta melakukan usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.(G. Kartasapoetra, 2003:4)

Fungsi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.Fungsi koperasi Indonesia tegasnya sebagai berikut:

- a. Mempersatukan, mengarahkan, dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat.
- b. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
- c. Koperasi bertugas meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
- d. Koperasi berperan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi
- e. Koperasi berperan serta secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.

Pada dasarnya koperasi adalah organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang dalam gerak usahanya tidak hanya mementingkan motif ekonomi. Selain sebagai suatu bentuk perusahaan yang memerlukan keuntungan, koperasi juga memiliki motif sosial. Sebagaimana tercermin dalam asas dan prinsip yang dianutnya. Koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang berasas kekeluargaan dan dikelola secara demokratis. (Sonny Sumarsosno :2003)

Kehadiran koperasi ditengah-tengah masyarakat merupakan wadah yang cocok bagi masyarakat yang ekonominya lemah, sehingga secara bersama-sama, bahu membahu meningkatkan usaha untuk mencapai peningkatan taraf hidup maupun kesejahteraan yang mereka cita-citakan. Artinya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang mampu memberikan solusi bagi masyarakat, karena koperasi harus mampu menghimpun usaha-usaha kecil yang memiliki kemampuan usaha kecil terutama pada sektor pertanian. Guna menjawab tantangan era globalisasi ini koperasi berusaha secara kolektif sehingga mampu meningkatkan proses produksi menjadi lebih produktif dan efisien serta dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Untuk itu, koperasi harus berperan utama di sektor ekonomi rakyat di mana unit-unit ekonomi dan usaha kecil yang dimiliki rakyat banyak bekerja. Di samping itu, Koperasi sebagai jiwa dan semangat harus menjadi jiwa dan semangat BUMN dan Swasta. Bentuk-bentuk penerapannya adalah pembentukan koperasi karyawan dan pemilikan saham perusahaan oleh koperasi karyawan dan koperasi yang mengurus ketentuan usaha.( duniatani.wordpress.com)

Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” merupakan suatu wadah petani tebu yang memiliki usaha untuk mensejahterakan anggotanya. Dengan cara meningkatkan sumber daya manusia anggota melalui pembinaan secara rutin mengenai pertebuan yang bekerja sama dengan PG Semboro dan berbagai organisasi induk petani tebu. Dan menjadi mediator seperti halnya transparansi mengenai penentuan nilai rendemen gula, harga lelang gula serta harga tebang angkut tebu.

#### **2.2.4 Kesejahteraan Sosial Ekonomi Anggota (Petani Tebu) Koperasi**

Berdasarkan pengertiannya kesejahteraan memiliki arti yang berbeda-beda. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti, makmur, aman, sentosa, tidak kurang satu apapun. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

Menurut Segal dan Brzuzy (1988:8), “Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat”.

Rumusan di atas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama dari sebuah lembaga koperasi. Karena hal ini sesuai yang tercantum dalam Pasal 4 UU No. 17 Tahun 2012 yang berbunyi: “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Seperti yang dilakukan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro memberikan kemudahan kepada anggota dan masyarakat sekitar yang bertani tebu, yaitu memberikan kemudahan dalam hal pembiayaan seperti halnya pemberian pinjaman modal dalam berbagai bentuk mulai pengolahan lahan sampai penyediaan pupuk dan obat dengan sistem kredit dengan bunga yang terjangkau. Adanya pendidikan penyuluhan bekerja sama dengan pihak terkait seperti PG.Semboro dan Perhutani dalam perawatan tanaman tebu agar hasil panen meningkat secara maksimal. Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro mengikutsertakan kepada anggota dalam menentukan harga jual tebu hasil pertaniannya. Agar petani tidak dirugikan oleh pihak pembeli. Selain itu Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro juga menolak kebijakan pemerintah tentang impor gula, karena akan merugikan petani tebu. Sehingga Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro memprioritaskan usaha anggota dan masyarakat untuk meningkatkan produksi tebu, dengan demikian kesejahteraan petani tebu akan tercapai.

## 2.2.5 Indikator Kesejahteraan Sosial Ekonomi

Pada dasarnya pendapatan perkapita merupakan tolak ukur yang utama dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu negara. Namun didalam perkembangannya pengukuran pendapatan perkapita yang digunakan untuk mengukur memiliki banyak kelemahan.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :

- a) Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat,
- b) Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat,
- c) Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan
- d) Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Didalam pembangunan sosial ekonomi, kesejahteraan tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Swasono (2004 : 13) dalam bukunya berjudul *Kebersamaan dan Asas Kekeluargaan* mengatakan pembangunan ekonomi berdasarkan demokrasi adalah pembangunan yang partisipatori dan sekaligus emansipatori. Selanjutnya Swasono mengatakan bahwa pembangunan ekonomi bukan saja berarti kenaikan pendapatan, tetapi juga kenaikan pemilikan (entitlement). Pembangunan ekonomi bukan hanya pekerja yang naik upah /gajinya, tetapi adalah meningkat / meluasnya pemartabatan, peningkatan nilai tambah ekonomi dan sekaligus nilai tambah sosial-kultural.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh jumlah pendapatan atau penghasilan dari masyarakat tersebut. Semakin besar tingkat pendapatan suatu masyarakat berarti tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut juga akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendapatan suatu masyarakat maka tingkat kesejahteraannya pun akan semakin rendah. Penghitungan pendapatan masyarakat sangat sulit untuk dilakukan pada suatu survei atau sensus. Oleh sebab itu maka untuk menghitung tingkat pendapatan atau penghasilan suatu masyarakat selama ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap jumlah pengeluaran terutama pengeluaran

rumah tangga dalam masyarakat tersebut. Pengeluaran rumah tangga yang dimaksud dibedakan menurut jenisnya, yaitu pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan pengeluaran rumah tangga untuk non makanan. Melalui kedua jenis pengeluaran tersebut dapat diketahui jumlah pendapatan dari rumah tangga bersangkutan. Selain dapat mengetahui jumlah pendapatan rumah tangga dari suatu masyarakat dapat pula diketahui pola konsumsi dari masyarakat.

Faktor utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah daya beli, apabila daya beli masyarakat menurun, maka berdampak pada menurunnya kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang menyebabkan tingkat kesejahteraan menurun. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk kebutuhan pokok ke arah kebutuhan sekunder. Perubahan pola konsumsi tersebut terjadi karena adanya pengeluaran untuk kebutuhan sekunder atau bahkan kebutuhan barang mewah.

Dari beberapa indikator diatas kesejahteraan petani tebu dapat dilihat dari sebelum dan setelah menjadi anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro apakah terdapat peningkatan kesejahteraan, apakah tetap tidak ada perubahan, atau bahkan terdapat penurunan hal ini dapat dilihat dari apakah ada peningkatan atau penurunan pendapatan yang berasal dari usaha pertanian tebu, yang berdampak pada peningkatan atau penurunan kepemilikan dan tingkat konsumsi petani tebu serta tabungan.

### **2.2.6 Dimensi kesejahteraan Sosial Ekonomi**

Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Adapun upaya yang dilakukan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dari segi materiil antara lain menyediakan layanan peminjaman (kredit)

pada anggota dengan angsuran yang ringan. Selain itu menyediakan kebutuhan sehari-hari, sehingga anggota tidak perlu lagi membeli ditempat lain.

Adapun upaya koperasi dalam mensejahterakan anggota dari segi spiritual, yaitu:

- a. Memberikan dorongan kepada anggota untuk semangat kerja.
- b. Memberikan pendidikan akan manfaat berkoperasi.
- c. Menciptakan budaya hemat, dan meningkatkan minat menabung bagi anggota

Sehingga seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila seseorang tersebut memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan primer antara lain: makan, pakaian, rumah. Jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, maka seseorang tersebut dapat dikriteriakan sebagai orang yang sejahtera. Maka dari itu kesejahteraan merupakan suatu kondisi atau keadaan yang dicita-citakan oleh semua orang.

Maka dari itu kesejahteraan merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan oleh suatu lembaga atau perusahaan. Sehingga apabila perusahaan atau lembaga tidak memperhatikan hal tersebut maka anggota atau pengurus akan meninggalkan perusahaan.

### **2.2.7 Upaya Pengurus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu**

Sebagai pihak yang dipercaya untuk mengurus Koperasi, cakupan tugas pengurus Koperasi meliputi baik pengelolaan non organisasi Koperasi. Adapun tugas pengurus Koperasi menurut Sonny Sumarsono (2003: 45 – 47) secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola organisasi dan usaha koperasi.
- b. Memelihara buku daftar anggota, pengurus, dan pengawas.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan pelaksanaan tugas dan laporan keuangan koperasi.
- e. Mengajukan rencana kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

Dengan demikian sesuai dengan tujuan dasar koperasi bahwa pengurus harus mampu mempertanggungjawabkan peran secara umum selama kepengurusannya. Sehingga pengurus dapat memimpin arah perkembangan organisasi usaha yang dilakukan koperasi. Ikut serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat di sekitarnya, dan melepaskan pengaruh sistem ekonomi kapitalis yang tidak sesuai dengan cita-cita Koperasi Rockdale. Adapun yang seharusnya dilakukan oleh pengurus koperasi adalah:

- a) Barang-barang yang dijual bukan barang palsu dan dengan timbangan yang benar
- b) Penjualan barang dengan tunai
- c) Harga penjualan menurut harga pasar
- d) SHU dibagikan kepada para anggota menurut pertimbangan jumlah pembelian tiap-tiap anggota koperasi
- e) Masing-masing anggota memiliki satu suara
- f) Netral dalam politik dan keagamaan (Baswir, 2000: 47)

### **2.2.8 Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu**

Didalam mewujudkan tercapainya kesejahteraan pada anggotanya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

#### **a. Penyediaan Unit Usaha**

Unit usaha merupakan jenis usaha yang dijalankan oleh koperasi. Unit usaha yang beragam dengan kelengkapan barang yang berkualitas merupakan salah satu cara yang dilakukan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya. Dengan usaha koperasi yang beragam dengan kelengkapan barang yang berkualitas dapat memudahkan anggota untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tercapainya suatu tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggota secara khusus dan masyarakat pada umumnya. (Dalam skripsi Asmaul Husnah: 2010)

#### **b. Kebijakan harga**

Anggota akan cenderung berbelanja dikoperasi bila harga barang yang dijual di koperasi murah dan bisa dijangkau oleh anggotanya. Sebelum memutuskan berbelanja di koperasi, tentunya anggota akan membandingkan dengan harga barang yang dijual di toko lain. Tidak

menutup kemungkinan bila anggota beralih ke toko lain karena toko tersebut memberikan harga yang relatif rendah dengan kualitas barang yang sama. Karena itu dalam menetapkan harga hendaknya dilakukan sedemikian rupa, paling tidak harga yang diberikan harus lebih murah bila dibandingkan dengan harga pasar, sehingga anggota dapat terbantu dan koperasi dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Bagi anggota (pelanggan) yang sensitif biasanya harga murah adalah sumber kepuasan yang paling penting karena mereka akan mendapatkan *volume for money* yang tinggi. Bila koperasi memiliki produk yang berkualitas sama dengan menetapkan harga yang relatif murah akan memberikan nilai yang relatif tinggi pada pelanggan. (Dalam skripsi Asmaul Husnah: 2010)

### c. Pelayanan

Pelayanan Koperasi adalah jasa yang diberikan Koperasi dalam memajukan usahaanggotanya. Teknik layanan dalam hal ini berkaitan dengan upaya untuk membantu memudahkan anggota dalam memperoleh barang yang dibutuhkan. Teknik layanan pada koperasi meliputi kejujuran, keramahan, dan kecepatan. Karyawan yang menangani koperasi dituntut untuk mampu melayani anggota dengan jujur, ramah, dan cepat. Pelayanan koperasi pada anggota sangat penting, hal ini karena adanya persaingan yang kompetitif antara badan usaha yang berusaha memenangkan persaingan dalam usaha dan berusaha menarik konsumen sebanyak mungkin. Agar anggota koperasi menjadi pelanggan yang setia pada koperasi, maka koperasi harus memberikan pelayanan yang baik, jujur, dan cepat. Pelayanan yang baik akan memuaskan anggota.

Dari uraian diatas peran koperasi sangatlah penting bagi anggota dan masyarakat disekitarnya. Yang sesuai dengan tujuan utama dari Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri Semboro yang didirikan sesuai dengan anggaran dasar dan aturan rumah tangga (AD/ART) adalah sebagai berikut:

1. Koperasi bermaksud menggalang kerjasama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam pemenuhan kebutuhan.
2. Koperasi bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 seutuhnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya yang tercantum pada UU No.17 Tahun 2012 Pasal 4 yaitu “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.”

### **2.2.9 Peranan Koperasi Dalam Bidang Ekonomi Dan Sosial**

Pada dasarnya koperasi adalah organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang dalam gerak usahanya tidak hanya mementingkan motif ekonomi. Selain merupakan suatu bentuk lembaga usaha yang memerlukan keuntungan, koperasi juga memiliki motif sosial. Sebagaimana tercermin dalam asas dan prinsip yang dianut. Koperasi adalah suatu bentuk lembaga usaha yang berasas kekeluargaan yang dikelola secara demokratis.

Berdasarkan kedua motif itu, koperasi memiliki dua peran penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Peran pertama adalah dalam bidang ekonomi. Sedangkan peran yang kedua dalam bidang sosial. Peran koperasi dalam kedua bidang tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dari hakikat koperasi sebagai suatu bentuk perusahaan alternatif.

#### **a) Peran Koperasi Dalam Bidang Ekonomi**

Sebagai suatu organisasi ekonomi, peran utama koperasi tentulah dalam bidang ekonomi. Namun demikian, karena asas dan prinsip koperasi berbeda dari bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Peran koperasi dalam bidang ekonomi tentu berbeda pula dari fungsi dan peran bentuk-bentuk perusahaan lainnya itu. Peran koperasi dalam bidang ekonomi secara khusus menurut Sonny Sumarsosno (2003:16) adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berkemanusiaan. Dalam melakukan usahanya. Motif utama koperasi adalah memberikan pelayanan, bukan mencari keuntungan.
- 2) Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang lebih adil. Pembagian sisa hasil usaha dalam koperasi tidak didasarkan atas besarnya modal. Melainkan berdasarkan atas perimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota dalam membentuk volume usaha koperasi.
- 3) Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya. Sebagai suatu bentuk usaha bersama, koperasi bukanlah perkumpulan modal yang semata-mata bermaksud mencari keuntungan. Koperasi adalah perkumpulan orang yang memiliki tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.
- 4) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Dengan menjadikan pelayanan yang baik sebagai motif utamanya, harga barang dan jasa yang ditawarkan koperasi harus lebih murah daripada yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan kapitalis. Sehingga orang-orang dengan kemampuan ekonomi terbatas tetap dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga terjangkau.
- 5) Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Keuntungan yang diperoleh koperasi tidak dinikmati oleh orang-serorang. Melainkan dibagikan kembali kepada para anggotanya, sesuai dengan perimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota itu dalam membentuk volume usaha koperasi.
- 6) Menyederhanakan dan mengefisienkan sistem tata niaga, yaitu dengan cara:
  - a. Mengurangi mata rantai perdagangan yang tak perlu.
  - b. Melindungi konsumen dari iklan yang membingungkan.
  - c. Menghilangkan praktik-praktik tata niaga yang tidak benar dan jujur.
- 7) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan. Koperasi memberikan kesempatan kepada semua anggotanya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan mengikutsertakan setiap anggota dalam mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan.
- 8) Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, atau antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan. Sebagai suatu organisasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi menghindari segala bentuk praktik penumpukan barang yang bertujuan semata-mata untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.
- 9) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara efektif, menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam pola konsumsi, membiasakan hidup hemat, dan mengembangkan jiwa membangun bagi kesejahteraan umat manusia.

## b) Peran Koperasi Dalam Bidang Sosial

Sebagaimana halnya peran koperasi dalam bidang ekonomi peran koperasi dalam bidang sosial juga sangat erat kaitannya dengan asas dan prinsip-prinsip yang dianut. Karena itulah, sebagaimana disinggung diatas, peran ekonomi dan peran sosial koperasi pada dasarnya salain berkaitan satu sama lain. Keduanya ibarat dua sisi dari sekeping uang sama. Peran koperasi dalam bidang sosial menurut Sonny Sumarsosno (2003:18) secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka, maupun dalam membangun tatanan sosial yang lebih berperikemanusiaan. Dengan cara itu koperasi membantu mengembangkan prakarsa-prakarsa perseorangan untuk mengembangkan martabat dan harga dirinya.
- 2) Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, demi terwujudnya suatu tatanan sosial yang adil dan beradab.
- 3) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat manusiawi, yang tidak dibangun di atas hubungan-hubungan kebendaan, melainkan atas rasa persaudaraan dan kekeluargaan.
- 4) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, yang menjamin dilindunginya hak dan kewajiban setiap orang.
- 5) Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.

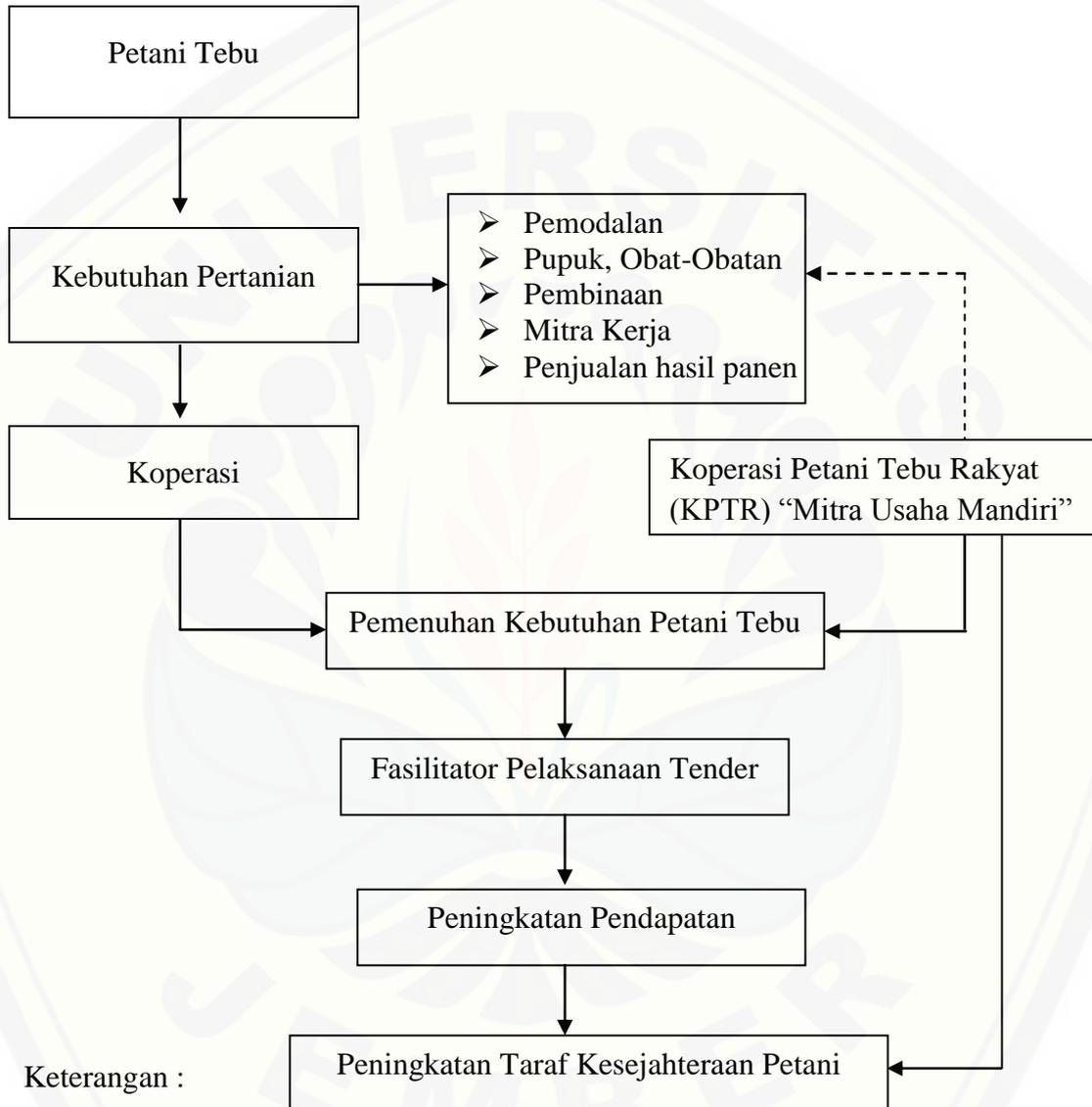
Dengan peranan seperti itu, dapat diketahui betapa pentingnya arti kehadiran sebuah koperasi bagi masyarakat. Koperasi dibutuhkan baik sebagai mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya, sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, sebagai media untuk membangun sistem perekonomian suatu bangsa, maupun sebagai pendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi dan demokratis.

### **2.3 Kerangka berpikir penelitian**

Menurut Usman (2009 : 34) kerangka berfikir adalah “penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan”. Kerangka berfikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan dimana merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Kerangka berfikir penelitian menjelaskan arah penelitian sehingga dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian.

Kerangka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Berikut digambarkan kerangka berfikir penelitian berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka berfikir diatas menjelaskan bahwa Peran Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh koperasi berkaitan dengan usaha memenuhi segala kebutuhan petani tebu seperti masalah permodalan, yang mana modal adalah kebutuhan pokok bagi para petani tebu. selain itu pupuk, obat-obatan dan sarana produksi pertanian tebu juga harus dipenuhi oleh petani untuk membudidayakan

tanamannya agar lebih baik. Mitra kerja merupakan suatu hubungan yang sangat diperlukan oleh petani terutama dengan lembaga seperti halnya koperasi.

Koperasi merupakan lembaga lokal yang memiliki bidang usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan adanya koperasi diharapkan menjadi sarana untuk membangun potensi ekonomi anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” merupakan salah satu koperasi yang bergerak dibidang pertanian tebu dalam penelitian ini bagaimana peran koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Peran koperasi ditunjukkan melalui Pelayanan kredit, pemanfaatan Unit usaha, Pembinaan, dan selanjutnya koperasi bertindak sebagai fasilitator dalam pelaksanaan tender pembelian hasil panen tebu petani.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti tentang “Peran Koperasi Tebu Rakyat Usaha Mandiri Semboro” adalah metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini berusaha menafsirkan data-data faktual mengenai fakta-fakta yang diperoleh dari observasi secara langsung. Adapun menurut Miles dan Huberman (2004) dalam Husaini Usman (2009:78), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Prosedur penelitian ini meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan lokasi penelitian, metode penentuan responden, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian yang akan diuraikan secara berurutan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian secara kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menafsirkan dan memahami makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam bentuk penjabaran berupa tulisan menurut perspektif peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dapat digolongkan menurut jenis data dan sumber data yang diuraikan sebagai berikut:

#### 3.1.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang sudah ditentukan secara *purposive*. Apabila dalam penggalan data belum tuntas, maka peneliti mencari responden lain yang relevan sesuai rekomendasi dari narasumber.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tentang obyek dan subyek yang diteliti. Data sekunder bagi peneliti adalah data yang diperoleh dari Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR)

“Mitra Usaha Mandiri” Semboro dalam bentuk dokumen yang berupa bukti tertulis tentang jumlah anggota, jumlah unit usaha, dan jenis layanan yang diberikan kepada petani tebu.

### 3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Responden, yaitu anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) Mitra Usaha Mandiri
- b. Informan, yaitu ketua Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) Mitra Usaha Mandiri
- c. Dokumen, yaitu data tentang anggota, dan unit usaha Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) Mitra Usaha Mandiri

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dipakai dalam penelitian ini agar data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian secara akurat, valid, dan obyektif dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Observasi terbuka
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

#### 3.2.1 Metode Observasi

Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap obyek tertentu dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002:133). Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang dilakukan. Namun, manusia memiliki sifat pelupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti memerlukan catatan-catatan (*check-list*), *handphone* dilengkapi fitur kamera, yang digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang terjadi pada objek. Metode observasi sebagai alat untuk memperoleh data dari pengamatan tentang kegiatan koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani tebu. Pelaksanaan pengambilan data kegiatan koperasi dilakukan secara observasi langsung oleh peneliti dengan waktu selama 3 bulan.

## 3.2.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002:132). Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tambahan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Ketua Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) Mitra Usaha Mandiri, pengurus dan anggota, sebagai pelengkap dalam memperoleh data.

Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan oleh peneliti secara terbuka dan terarah dengan menggunakan pedoman wawancara, berhadapan-hadapan, secara mendalam (in-depth interview) serta dalam keadaan suasana mendukung seperti tersedianya waktu yang cukup untuk dilaksanakannya proses wawancara misalnya sedang berada di Koperasi, di rumah, maupun saat berada di sawah. Baik dalam keadaan sedang berkumpul dengan keluarga maupun sedang istirahat. Proses wawancara ini dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang kali, dengan tujuan peneliti dan responden menjalin hubungan baik dan menjadi akrab sehingga data yang diperoleh lebih akurat, dan lebih bisa dipercaya dan lengkap atau tanpa ada yang ditutupi oleh responden.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas tentang teknik wawancara, maka berikut merupakan proses wawancara dengan beberapa responden baik responden yang diambil dari pengurus harian koperasi maupun responden yang diambil dari anggota koperasi yaitu diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Responden bpk. H. M A G (56 tahun)

Wawancara dengan bapak H. M A G dilakukan sebanyak 3 kali berturut-turut pertama pada pada hari Kamis 31 Januari 2014 pukul 09.00 WIB, yang kedua pada hari selasa tanggal 5 Pebruari 2014 pukul 13.00 WIB, dan yang ketiga pada hari senin yaitu pada tanggal 17 Maret 2014 pukul 08.30 WIB. Responden merupakan ketua KPTR "Mitra Usaha Tani". Tujuan wawancara dilakukan yaitu untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil dari kegiatan wawancara tersebut adalah menggali sejarah berdirinya KPTR "Mitra Usaha Tani" dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi di Kecamatan Semboro tersebut, dari

kegiatan yang dijalankan seperti kegiatan simpan pinjam, pendidikan, kebutuhan dasar anggota, keadaan sarana dan prasarana koperasi, serta serangkaian kegiatan yang direncanakan seperti rapat anggota tahunan, serta bercerita tentang gambaran sebagai seorang petani tebu. Peneliti tidak dapat meneliti responden tersebut dengan waktu yang berdekatan, karena responden selalu sibuk dengan acara kedinasan terutama pemantauan harga dan peredaran gula dipasar seluruh Indonesia. Sehingga peneliti harus mengkonfirmasi responden terlebih dahulu jauh-jauh hari.

b. Responden bpk. A M (52 tahun)

Wawancara dengan responden bapak A M dilakukan pada hari senin tanggal 3 Pebruari 2014, pada pukul 09.00 WIB dilakukan di ruang tamu KPTR “Mitra Usaha Mandiri”. Responden merupakan sekretaris KPTR “Mitra Usaha Mandiri”. Tujuan wawancara tersebut adalah mengumpulkan data penelitian. Proses wawancara dengan responden A M berjalan santai karena pada saat itu bapak A M kebetulan sedang tidak ada tugas penting sehingga beliau duduk santai sambil membaca koran. Wawancara tersebut tidak hanya difokuskan pada pelaporan kegiatan usaha, melainkan berbicara kondisi petani tebu pada umumnya di wilayah Kecamatan Semboro. Pada saat kegiatan wawancara berlangsung tidak hanya terdapat peneliti dan responden saja pada ruangan itu tetapi juga ada beberapa karyawan yang sedang mengerjakan laporan administrasi unit usaha. Wawancara tersebut diakhiri pada pukul 11.30 WIB karena beliau setelah jam istirahat ada pertemuan dengan kelompok tani di Desa Rejo Agung.

c. Responden sdr. D W (37 tahun)

Wawancara dengan responden sdr D W ini dilakukan sore hari yaitu pada hari kamis tanggal 24 April 2014 pukul 15.30 WIB. Wawancara dilakukan sore hari karena responden merupakan yang menangani bagian Unit Usaha Tebu Rakyat (TR) dan pada saat itu bertepatan dengan datangnya pupuk dari Petrokimia di gudang penyimpanan milik KPTR “Mitra Usaha Mandiri”. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk mendapatkan data penelitian. Hasil wawancara terhadap responden menceritakan tentang beberapa upaya yang dilakukan koperasi untuk memenuhi kebutuhan petani tebu. Meskipun sibuk responden dengan ramah untuk

memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dan wawancara tersebut selesai pada pukul 19.00 WIB.

d. Responden bpk. H. M A F (48 tahun)

Wawancara dengan responden bapak H. M A F dilakukan sebanyak 2 Kali yaitu pada hari jum'at tanggal 21 Pebruari 2014 pada puku 13.00 WIB selesai shalat Jum'at saat berada dirumahnya. Kemudian wawancara yang kedua dilakukan pada hari senin tanggal 10 Maret 2014 pukul 11.00 WIB di kantor KPTR "Mitra Usaha Mandiri". Responden tersebut merupakan pengawas sekaligus petani tebu. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil wawancara terhadap responden adalah menceritakan tentang sejarah KPTR "Mitra Usaha Mandiri", gambaran umum koperasi, fungsi dan tugas dari masing-masing pengurus, jumlah anggota beserta kegiatan yang dilakukan didalam koperasi dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya terutama memenuhi kebutuhan para petani tebu. Wawancara ini selesai pada pukul 16.00 WIB.

e. Responden bpk. A H (52 tahun)

Wawancara dengan responden bapak A H dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 April 2014 pada pukul 15.00 WIB ditemui di sawahnya. Sebelumnya peneliti pernah menemui responden pada saat berkunjung ke koperasi. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil wawancara dengan responden menceritakan tentang kondisi pertaniannya, keadaan ekonomi rumah tangga, serta kegiatan responden dalam koperasi sebagai anggota dan pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota. Wawancara dengan selesai pada pukul 17.00 WIB.

f. Responden Ibu. Hj. SF (53 tahun)

Wawancara dengan responden ibu Hj. SF dilakukan pada hari minggu 20 April 2014 pada pukul 13.00 WIB di rumahnya. Tujuan wawancara ini untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil wawancara dengan responden menceritakan tentang kondisi pertaniannya, keadaan ekonomi rumah tangga, serta kegiatan responden dalam koperasi sebagai anggota dan pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota. Responden menerima peneliti dengan ramah, bahkan peneliti diajak ke sawahnya yang tidak jauh dari rumahnya dengan ditemani oleh

putranya. Kegiatan wawancara ini selesai pada pukul 15.30 karena responden juga sibuk memasak yang juga bertugas sebagai ibu rumah tangga.

g. Responden ibu PNY (48 tahun)

Wawancara dengan responden dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 April 2014 pada pukul 08.00 WIB di kantor koperasi. Karena beliau selain sebagai petani tebu/anggota juga menjabat sebagai administrasi di KPTR “Mitra Usaha Mandiri”. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data penelitian. Proses wawancara dengan responden berjalan dengan santai meskipun sibuk, responden mau menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dapat dijawab dengan lancar oleh responden, karena suasana yang pada saat kegiatan wawancara sangat tenang dan sejuk karena ruangnya difasilitasi AC. Pada saat wawancara berlangsung ada tiga orang petani lain yang sedang menunggu giliran pengurusan administrasi pinjaman pada koperasi. Wawancara selesai pada pukul 11.00 WIB.

h. Responden bapak IS (47 tahun)

Wawancara dengan responden dilakukan pada Selasa tanggal 22 April 2014 pada pukul 09.00 WIB di temui di sawahnya. Karena beliau sedang menunggu orang kerja menguliti batang dari daun yang sudah kering. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden menceritakan tentang kondisi pertanian tebunya, ekonomi keluarga, layanan koperasi yang diberikan kepada anggotanya. Wawancara selesai pada pukul 11.30 WIB.

### 3.2.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk mengambil dan mengumpulkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan masalah objek yang diteliti sehingga hasil penelitian nantinya akan lebih kuat. Dengan dukungan dokumentasi ini dan dokumen dapat berasal dari dokumen resmi maupun dokumen pribadi. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada petani tebu (anggota).

### 3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian yang digunakan adalah *purposive Area* yaitu tempat penelitian sudah ditentukan dengan sengaja disesuaikan dengan tujuan penelitian, serta adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, baik yang berkaitan dengan dana, tenaga maupun waktu. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) Mitra Usaha Mandiri Semboro, dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Peran Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu di kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
2. Satu-satunya koperasi yang bergerak dibidang pertanian tebu di Wilayah Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
3. Lokasi penelitian mudah di jangkau sehingga dapat memperlancar dan mempermudah proses penelitian serta kesediaan dari pihak Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) Mitra Usaha Mandiri Semboro untuk menerima dan memberikan ijin penelitian.

### 3.4 Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden merupakan suatu cara menetapkan subjek penelitian. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Yaitu teknik penelitian berantai artinya teknik penentuan sampel, dimana apabila sampel penelitian tidak tuntas dalam memberikan informasi, maka yang peneliti mencari sampel yang lebih relevan dilakukan atas dasar rekomendasi sampel yang diteliti. Karena tidak semua petani tebu (anggota) mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Maka yang dijadikan responden ditentukan terlebih dahulu dari pengurus harian (ketua koperasi) dan anggota koperasi. Apabila tidak tuntas maka, responden tersebut dapat menunjukkan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data penelitian. Demikian seterusnya. (Husaini Usman, 2009:82)

Dalam hal ini peneliti menentukan responden dengan cara *purposive*, responden yang dimaksud adalah terdiri dari pengurus harian dan anggota yang mengetahui banyak tentang sejarah, aktifitas, dan kegiatan yang ada di Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro Kabupaten Jember.

Pemilihan responden dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Merupakan orang yang memahami betul tentang apa itu KPTR “Mitra Usaha Mandiri”, bagaimana manfaat dan tujuan berdirinya KPTR “Mitra Usaha Mandiri”, proses terbentuknya koperasi dan beberapa kegiatan yang dilakukan koperasi.
- b. Merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam KPTR “Mitra Usaha Mandiri” (sebagai pengurus dan anggota), sehingga dapat memberikan informasi sejelas-jelasnya terkait obyek penelitian.
- c. Telah masuk dalam keanggotaan KPTR “Mitra Usaha Mandiri” hingga sekarang (2014).

Pemilihan responden tersebut diatas dengan alasan :

- a. Ditetapkan oleh peneliti karena untuk mengetahui tentang KPTR “Mitra Usaha Mandiri” dan bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan petani tebu yang dilakukan melalui koperasi tersebut.
- b. Ditetapkan dengan pertimbangan bahwa orang-orang yang berpartisipasi aktif (terlibat langsung) serta memiliki peranan di dalam koperasi. Dapat mengetahui seluk beluk koperasi dan dengan *power* (kekuasaan) yang dimiliki mampu menunjukkan bagaimana upaya dalam peningkatan kesejahteraan anggota (petani tebu) melalui koperasi.
- c. Peneliti menentukan secara *purposive* terlebih dahulu dalam pemilihan responden dengan pertimbangan akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data. Apabila tidak tuntas maka peneliti dapat meminta responden untuk menunjukkan responden lain yang relevan (*snowball*) untuk dapat memberi data yang lebih lengkap tentang perkembangan koperasi dari tahun ke tahun, apa saja yang sudah dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani dan bagaimana koperasi tersebut mampu untuk selalu

memperbaiki kualitas pelayanan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu di wilayah Kecamatan Semboro kabupaten Jember.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan secara terus - menerus dari awal sampai akhir. Dalam hal ini bahwa, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(Sugiyono, 2008:89).

Didalam teknik analisis data ini peneliti membagi menjadi empat tahapan, yaitu:

### **3.5.1 Tahap pengumpulan data**

Dalam tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara langsung dengan informan, observasi lapangan dan dokumen-dokumen Koperasi Petani Tebu Rakyat (*KPTR*) Usaha Mandiri Semboro maupun sumber lain yang relevan. Kemudian disusun secara sistematis, rapi, dan terperinci agar mudah dianalisis untuk memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

### **3.5.2 Penyajian data (Display data)**

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Miles dan Huberman (2004) dalam Husaini Usaman (2009).

### 3.5.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan dari lapangan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (Pengurus dan anggota), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen). (Lexy J. Moleong: 2008)

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Peneliti memperoleh data mengenai strategi serta usaha-usaha yang dilakukan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro dengan melakukan wawancara terhadap 3 orang pengurus koperasi dan 5 anggota yang merupakan petani tebu. Selain itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan pembimbing dan dosen sebagai ahli. Selain itu peneliti juga akan mendiskusikan dengan pakar yang berkiprah dalam obyek penelitian ini.

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan berupa wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang akurat akan mempengaruhi hasil penelitian. Untuk melihat keabsahan data diperlukan standar khusus yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Pengujian kevalidan data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan standar kredibilitas dengan cara triangulasi. Moleong (2008:330) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk kepentingan pengecekan atau sebagai triangulasi data itu sendiri”. Menurut Moleong (2008:330-331), teknik triangulasi data dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Triangulasi dengan *sumber*, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi ; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Pada triangulasi dengan *metode*, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan *teori*, dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan perbandingan atai penyaing.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teori. Dengan triangulasi sumber data, peneliti akan memadukan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teori akan digunakan pada bab selanjutnya untuk menganalisis hasil temuan lapangan dengan memadukan hasil penelitian dengan teori yang dipergunakan dalam kajian pustaka.

#### **3.5.4 Kesimpulan/verifikasi.**

Kegiatan ini merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Yang dilakukan adalah peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subyek tempat penelitian itu dilaksanakan. Verifikasi tersebut meliputi pengujian kebenaran data, kecocokan, dan kekokohnya. Dimana peneliti harus sadar bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key informan, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti ( pendekatan etik).

### 3.6 Perpanjangan Pengamatan

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi peran peneliti sangat menentukan dalam kegiatan pengumpulan data. Peran peneliti adalah keikutsertaan peneliti selama penelitian berlangsung. Perpanjangan penelitian perlu dilakukan, apabila dirasa data yang didapatkan masih terdapat kekurangan. Perpanjangan penelitian berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber dengan harapan memperoleh data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab sehingga tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.